

PEMAHAMAN HADIS-HADIS KHILAFAH PILIHAN HIZBUT TAHRIR

INDONESIA DALAM MAJALAH AL-WA'IE

(Studi Analisis Wacana)



Oleh:

Himmatul Ulya
1220510024

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **PEMAHAMAN HADIS-HADIS KHILAFAH
PILIHAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA DALAM
MAJALAH AL-WA'IE (Studi Analisis Wacana)**
Nama : Himmatul Ulya, S.S.I.
NIM : 1220510024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 26 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul : PEMAHAMAN HADIS-HADIS KHILAFAH PILIHAN
HIZBUT TAHRIR INDONESIA DALAM MAJALAH AL-
WA'IE (Studi Analisis Wacana)

Nama : Himmatul Uiya

NIM : 1220510024

Prodi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW, Ph.D. (

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag. (

Penguji : Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. (

Diuji di Yogyakarta pada tanggal : 26 Agustus 2016

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 86 (A-)

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PEMAHAMAN HADIS-HADIS PILIHAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA
DALAM MAJALAH AL-WA'IE
(Studi Analisis Wacana)

yang ditulis oleh:

Nama	: Himmatul Ulya, S.S.I
NIM	: 1220510024
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmatul Ulya, S.S.I
NIM : 1220510024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Himmatul Ulya, S.S.I

NIM: 1220510024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmatul Ulya, S.S.I
NIM : 1220510024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Himmatul Ulya, S.S.I

NIM: 1220510024

PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan bagi
Semua Penikmat Kajian Hadis Nabi saw
Ibu dan Bapakku yang slalu mendoakan akan kelulusanku
Imamku, yang melengkapi setengah hidupku dan mengajarkanku cara-cara
mencintai Nabi dan snnah-sunnahnya

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله على كل نعم والصلاة والسلام على النبي المصطفى وعلى اله واصحابه واهل الصدق والوفى

رب اشرح لي صدري ويسر لي امري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي

أما بعد

Pertama-tama, segala puji hanyalah milik Allah semata, Tuhan Alam Semesta, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Sang Teladan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umatnya untuk menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penulis bersyukur dengan mengucapkan *Alhamdulillah* karena ide penulis untuk membahas permasalahan hadis dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ini akhirnya terselesaikan. Betapapun penulis tidak terpaku pada hasil, namun kerja keras, usaha dan doa adalah modal utama bagi penulis untuk terus melangkah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman demi mengasah kemampuan dan ketrampilan menuju perbaikan diri.

Penulis tidak dapat memungkiri bahwa apa yang telah dicapai selama ini tidaklah lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.d sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D sebagai Ketua Program Studi Agama dan Filsafat beserta Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D, selaku sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag, selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang telah berkenan meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan bimbingan dan arahan demi kelancaran penulisan ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian
4. Segenap dosen Program Studi Agama dan Filsafat, khususnya para dosen konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Civitas Akademika Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu keperluan administrasi penulis.
6. Orang tua penulis, Ibu Hj. Alfiah Ma'shum dan Bapak H. Moch. Ainul Yaqien, HAF yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan tiada henti demi kebaikan penulis utamanya agar mampu menyelesaikan studinya yang sempat terhenti serta membiayai kuliah penulis sampai selesai, *matursuwun bu..., matursuwun pak... Mugi Ibu Bapak tansah pinaringan umur panjang lan nikmat sehat, amin.* Kakak-kakakku, MasHida-MbaFitri yang menjadi tempat singgah penulis untuk sekedar

menghilangkan kepenatan selama di Yogyakarta, terimakasih atas tempat singgahnya dan masakan-masakannya, MasOim yang ikhlas menemani Ibu&Bapak dirumah dan melepas adiknya untuk melanjutkan studi, MasRofiq-MbaRisa, meski jauh dimata namun dekat dihati. Keponakanku yang lucu-lucu, Hanin dan Nayla, yang slalu menumbuhkan senyum dan tawa penulis atas tingkah lucu mereka. Ibu dan Bapak Mertua, Ibu Robi'ah dan Bapak Kuseri (alm), terimakasih telah menghadirkan lelaki soleh nan hebat yang dengan tulus dan sabar untuk terus menyemangati, mendampingi dan menanti penulis hingga selesai dalam menempuh pendidikan ini, terima kasih Akhmad Faozi-ku, karena “menikah bukanlah alasan untuk tidak melanjutkan studi”.

7. Dosen muda yang super keren nan baik hati yang juga turut menyemangati dan membantu penulis dalam pengerjaan tesis ini, terima kasih al...
8. Teman-teman semasa 'putih abu-abu', yang sudah bergelar 'eM' Fahmi, Ririn, Umi, SELAMAT dan semoga ilmunya bermanfaat. Yang masih dan sedang berjuang menyelesaikan tesisnya, semangat yaaa....Zela, Farah, Setia...Kalian pasti LULUS!!
9. Teman-teman seperjuangan MAPSUS 2012, Limm, Hikmah, Aida, Juju, Amin, Ojan, Abi, Nabil, Ipul, Musngid, Rikza, Makmun, Sukron, Rahman, Hendra, Andi. Terimakasih atas kebersamaannya semasa kuliah, doa dan sarannya hingga di penghujung waktu penulis mampu mengejar ketertinggalan dalam menyelesaikan studinya.

10. Teman-teman kelas khusus hadis angkatan pertama di Pascasarjana UIN

Sunan Kalijaga: Rikza, Musngid, Hendra, Sukron, Limm, Hikmah, Benny, Nasrul, Jez, MasBisri, MasHendri, MasRohman. Semoga kita semua bisa menjadi ahli hadis baik dalam penyampaian ataupun pelaksanaan, amin

11. Spesial teruntuk Mba Arin, *'jangan pernah lupaakan perjumpaan kala itu*

mbak..', terima kasih sudah menjadi teman yang baik, kaka yang mau mendengar keluhan2 adiknya, dan ibu kala butuh makan enak... ☺, meski sangat sangat disayangkan cita-cita untuk lulus bareng gak kesampean, sukses slalu untuk kemajuan pesantrennya bu mandor... Masih berfikir untuk melanjutkan kuliah di lain kesempatan kannnnnn? :p

12. Adik-adik yang masih *labil*, Endah, Yulia, *gendut* Laras, Awa, dan

temen-temen lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaannya, surprise yang tak terduga dari kalian, Semoga Tugas Akhir kalian terselesaikan tepat pada waktunya, amin.

Semoga Allah mengampuni kesalahan kita, meridhoi amal-amal kita dan membalas dengan pahala yang berlipat. Amin ya robbal alamin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

Penyusun,

Himmatul Ulya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: MENGENAL HIZBUT TAHRIR DAN MAJALAH AL-WA'IE 29	
A. Hizbut Tahrir	29
1. Pendiri Hizbut Tahrir	28
2. Sejarah Hadirnya Hizbut Tahrir	40
3. Pemikiran, Tujuan, Aktifitas Hizbut Tahrir	44
4. Keanggotaan Hizbut Tahrir	56
5. Struktur Organisasi Hizbut Tahrir	58
6. Hizbut Tahrir Indonesia	61
B. Majalah al-Wa'ie.....	66
1. Sejarah Penerbitan al-Wa'ie	67

2. Rubrik dalam al-Wa'ie	71
3. Struktur Organisasi Majalah al-Wa'ie	74
BAB III: HADIS-HADIS PILIHAN DALAM MAJALAH AL-WA'IE DAN PEMAHAMAN HTI TENTANG KHILAFAH	76
A. Hadis-Hadis Pilihan Majalah al-Wa'ie	58
1. Rubrik Hadis Pilihan Majalah Al-Wa'ie 2014.....	81
2. Rubrik Hadis Pilihan Majalah Al-Wa'ie 2015.....	85
B. Pemahaman HTI tentang Khilafah	90
1. Definisi Khilafah	90
2. Dalil-dalil	101
3. Syarat-syarat	103
4. Pembai'atan	108
5. Wewenang	109
6. Masa Kepemimpinan	117
7. Pemecatan	117
BAB IV: METODE DAN ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PEMAHAMAN HADIS-HADIS PILIHAN (KHILAFAH) HTI.....	119
A. Metode Pemahaman Hadis Hizbut Tahrir	119
B. Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemahaman Hadis Hizbut Tahrir tentang Politik dan Khilafah	139
BAB V: PENUTUP	171
A. Kesimpulan	171
B. Saran-Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	175
CURRICULUM VITAE.....	182

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Merujuk Pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987 tentang pedoman Transliterasi Arab-Latin, maka dalam penyusunan tesis ini mengacu pada pedoman tersebut.

1. Konsonan Tunggal

NO	ARAB	LATIN	Nama
1	ا	Tidak di Lambangkan	Tidak di Lambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	s	es (dengan titik atas)
5	ج	J	Je
6	ح	h	ha (dengan titik bawah)
7	خ	Kh	ka dan ha
8	د	D	De
9	ذ	z	zet (dengan titik atas)
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dan ye
14	ص	ṣ	es (dengan titik bawah)
15	ض	ḍ	de (dengan titik bawah)
16	ط	ṭ	te (dengan titik bawah)
17	ظ	ẓ	zet (dengan titik bawah)
18	ع	‘	koma terbalik diatas
19	غ	G	Ge
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Qi
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	ه	H	Ha
28	ي	Y	Ye
29	ء	‘	Apostrof

2. Vokal Panjang

آ	fathah	ditulis	ā
إ	kasrah	ditulis	ī
أ	dhommah	ditulis	ū

3. **Vokal Pendek**

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dhommah	ditulis	u

4. **Vokal *layyin* (rangkap)**

يَـ	fathah+ya' mati	Ditulis	ai
وَـ	fathah+wawu mati	Ditulis	au

5. **Ta' Marbuthah di akhir kata:**

Bila dimatikan ditulis *h*

خِلاَفَةٌ	ditulis	<i>Khilāfah</i>
مُنَاسِبَةٌ	ditulis	<i>Munāsabah</i>

6. **Konsonan Rangkap karena *tasydid* di tulis ganda**

تَتَوَّع	dibaca	<i>Tanawwu'</i>
----------	--------	-----------------

7. **Kata sandang alif+lam:**

الْوَعْي	dibaca	<i>al-Wa'i</i>
----------	--------	----------------

ABSTRAK

Hizbut Tahrir merupakan salah satu organisasi yang ingin mempraktekkan Islam secara *kaffah* dengan berpedoman dan mengamalkan syariat Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis. Sudah dapat diketahui bahwa khilafah dan penerapan syariat Islam di seluruh lini kehidupan merupakan misi utama didirikannya organisasi ini. Sebagai umat Nabi Muhammad saw yang ingin mengikuti sunnah-sunnahnya, HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) ikut andil dalam memahami hadis Nabi melalui media massa yang memiliki kekuatan untuk menumbuhkan, membentuk, serta mengarahkan opini khalayak. Faktanya, Hizbut Tahrir memberi porsi khusus dalam rubrik hadis pilihan majalah al-Wa'ie. Pemahaman hadis disini dipahami sebagai teks yang memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk mewujudkan kepentingannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan HTI dalam memahami teks hadis Nabi. Selanjutnya, pemahaman HTI ini dianalisa dengan teori analisis wacana, karena pemahaman atas hadis pilihan yang diuraikan oleh HTI dalam al-Wa'ie semestinya tidak dipandang sebagai teks bacaan semata yang tidak memiliki orientasi, visi, dan misi yang khusus. Dari tujuan penelitian ini maka persoalan seperti; metode apa yang digunakan HTI dalam memahami hadis Nabi dan bagaimana pemahaman hadis HTI dalam rubrik hadis pilihan majalah al-Wa'ie jika dikaji dengan analisis wacana merupakan rumusan masalah yang menjadi konsen penulis.

Dalam kurun waktu dua tahun, 2014-2015. Majalah al-Wa'ie yang terbit setiap bulan mampu menghadirkan 24 hadis yang bertemakan moralitas pribadi, spiritualitas, keluarga, juga politik. Pemilihan teks hadis dalam rubrik hadis pilihan ini tentu telah didiskusikan cukup matang oleh dewan redaktur dan bukan sesuatu yang asing bagi kita bahwa HTI selalu mengangkat tema politik dan tak pernah ketinggalan dalam situasi dan kondisi apapun. Nyatanya, hadis-hadis yang dihadirkan dalam rubrik hadis pilihan majalah al-Wa'ie pun tidak lepas dari tema politik. Dari beberapa tema tersebut, tema politik adalah tema yang menarik dikaji untuk lebih difokuskan dalam penelitian ini.

Ada tiga metodologi pemahaman hadis, tekstual, intertekstual, dan kontekstual. Dalam upaya memahami dan memaknai hadis Nabi, HTI masuk dalam kategori tekstual, yang dalam memahami hadis Nabi dengan berdasar apa yang tersurat dalam teks hadis tersebut. Mengingat objek dalam penelitian ini bersumber dari sebuah media cetak berupa majalah, maka data-data yang terkumpul tersebut akan di analisis dengan metode analisis wacana kritis. Dengan metode analisis wacana ini, maka terjawab lima poin penting, yakni Tindakan, hadis-hadis tentang khilafah tersebut bertujuan menggiring pembaca untuk menerima ideology HTI yakni sistem Khilafah. Konteks, penulis rubrik hadis pilihan adalah anggota HTI yang menjadikan ia tidak lagi dipandang netral terutama dalam memahami hadis tentang khilafah. History, hadis-hadis yang dihadirkan menguatkan ideologinya. Kekuasaan, upaya indoktrinasi ideologi, HTI selalu mengaitkan wacana Khilafah dengan kondisi masyarakat, dan Ideologi, membentuk identitas diri bahwa HTI ingin menegakkan Khilafah Islamiyyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis sebagai ucapan, perbuatan dan persetujuan Nabi saw merupakan penafsiran al-Qur'an dalam praktik dan penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Hadis merupakan sumber Islam kedua setelah al-Qur'an. Sebab ia merupakan *bayān* (penjelas) terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih *mujmal* (global), *'am* (umum) dan yang *mutlaq* (tanpa batasan). Bahkan secara mandiri hadis dapat berfungsi sebagai *muqarrir* (penetapan) suatu hukum yang belum ditetapkan oleh al-Qur'an.¹

Sebagai umat Nabi Muhammad saw yang ingin mengikuti sunnah-sunnahnya, diperlukan pemahaman hadis yang mendalam. Aktivitas memahami hadis Nabi telah berlangsung lama dan memiliki perkembangan yang dipengaruhi oleh dinamika masyarakat di tiap-tiap zamannya. Pada zaman Nabi, periwayatan hadis antara lain dalam rangka menjelaskan al-Qur'an, menjawab pertanyaan sahabat, memberikan status hukum terhadap sebuah peristiwa dan mengekspresikan komentar Nabi atas hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Akan tetapi pada perkembangannya, paska wafatnya Nabi, periwayatan hadis tidak hanya mengacu pada hal-hal tersebut diatas. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah tentang kepemimpinan

¹ Said Agil Husain Munawar dan Abdul Mustaqim, *Asbab al-Wurud* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 24

wanita yang berbunyi *لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ*.² Dalam hadis ini, sebagaimana yang dikatakan oleh perawinya bahwa hadis ini muncul untuk mengomentari Aisyah yang kalah dari Ali. Meskipun sama-sama mengomentari suatu peristiwa, tetapi dalam hal ini munculnya hadis lebih digunakan untuk suatu kepentingan tertentu. Komentar Rasulullah SAW mengenai hadis ini karena pasca wafatnya Kisra, bangsa Persia dipimpin oleh seorang wanita yang tak lain adalah putrinya. Sedang Abu Bakrah meriwayatkan kembali hadis ini karena peristiwa perang unta yang ketika itu pasukan ‘Ali berhasil mengalahkan pasukan ‘Aisyah dan menyebabkan banyak orang Islam meninggal dunia. Dari sini terbukti bahwa hadis pada zaman Nabi benar-benar merupakan komentar Nabi terhadap sebuah peristiwa. Sedang makna hadis setelah wafatnya Nabi adalah komentar yang lebih menekankan untuk kepentingan suatu kubu atau dengan kata lain hadis tidak hanya diposisikan sebagai ajaran Islam atau sabda Nabi belaka, hadis juga terlibat dalam pergumulan sosial sebagai simbol perlawanan. Yang pada akhirnya hadis digunakan oleh penuturnya (penulis buku/ jurnal misalnya) sebagai alat untuk melegitimasi kepentingan-kepentingan yang diusungnya, yang terselip di dalam teks hadis tersebut.

² Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), III, hadis no. 4425, hal. 151; IV, hadis no. 7099, hal. 443; Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), IV, hadis no. 2269, hal. 116; Ahmad bin Shuaib al-Nasa’i, *Sunan al-Nasa’i* (Beirut: Dar al-Fikr, 2009), VIII, hadis no. 5398, hal. 241.

Pada abad ke-18 banyak sarjana yang mendiagnosis bahwa orang-orang muslim telah banyak melakukan penyimpangan atas ajaran Nabi. Penyimpangan-penyimpangan ini disebut bid'ah yang banyak meresahkan umat Islam. Kemudian para ulama yang paham dan bertanggungjawab atas hal ini melakukan reformasi yang bergerak melalui sebuah perkumpulan atau media massa guna mengkaji, menelaah dan menjelaskan kembali hadis-hadis Nabi saw. Dari sinilah mengilhami terjadinya pembaharuan pemikiran Islam, termasuk di Indonesia yang didukung dengan lahirnya gerakan-gerakan Islam dengan jargonnya 'kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah' seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam, Hizbut Tahrir, Majelis Tafsir al-Qur'an, Lembaga Dakwah Islam Indonesia dan lain sebagainya.

Pada dasarnya gerakan Islam diatas mengakui al-Qur'an dan hadis sebagai sumber pokok ajaran Islam. Meski mengakui dan mengamalkan keduanya, mereka seringkali berbeda pemahaman dalam memahami ayat al-Qur'an dan hadis. Al-Ghazali menyebutkan bahwa al-Qur'an merupakan Kitab yang kaya dengan sumber ilmu pengetahuan, baik ilmu agama (*al-'ulum al-diniyah*) maupun ilmu *profane* (*al-'ulum al-dunyawiyah*). Karena itu, pluralitas penafsiran terhadap al-Qur'an tidak bisa dihindari.³ Kajian dalam memahami hadis pun beragam, yakni ada yang menerima secara keseluruhan, ada yang menerima sebagian dan menolak sebagian, serta ada pula yang

³ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), I, hlm. 365.

mengingkarinya. Hal ini di pengaruhi oleh kondisi corak metodologis dan pengaruh geografis.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaji pemahaman hadis Hizbut Tahrir, dengan alasan bahwa Hizbut Tahrir merupakan Fundamentalisme Islam, yakni gerakan yang ingin mempraktekkan Islam secara *kaffah* (yang artinya benar-benar ingin berpedoman dan mengamalkan syariat Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis) dan lebih memilih Islam sebagai tujuan politik bukan sebagai jalan hidup. Gerakan ini juga merupakan gerakan Islam internasional dan bagian dari *International Political Movement* (Gerakan Politik Dunia)⁴ yang berpusat di Yordania, Suriah dan Lebanon. Kemudian berkembang ke berbagai negara Islam seperti Mesir, Malaysia, Indonesia, dan saat ini telah meluas ke benua Eropa seperti Austria dan Jerman Barat.⁵ Tidak hanya itu, Hizbut Tahrir merupakan gerakan Islam puritan, memiliki karakter yang lebih militan, skriptularis, konservatis dan eksklusif. Hizbut Tahrir adalah gerakan yang paling solid dan memiliki jaringan paling luas (internasional) di antara gerakan-gerakan baru yang getol berjuang menegakkan syariat Islam. Bahkan menurut sebagian orang, Hizbut

⁴ Hartono "Kontestasi Penerapan Syariat Islam di Indonesia dalam Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia dan Majelis Mujahidin Indonesia" (Yogyakarta: Tesis, 2010), hal. 140.

⁵ Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran; Akar Ideologis dan Penyebarannya*. Terj. A. Najiyullah (Jakarta: al-I'tishom, 2012), hal. 88. Selengkapnya Saifuddin, *Khilafah vis-à-vis Nation State; Telaah Atas Pemikiran Politik HTI* (Yogyakarta: Mahameru, 2012), hal. 47.

Tahrir bisa disebut gerakan paling radikal karena Hizbut Tahrir tidak hanya bercita-cita menegakkan syariat Islam tapi juga mendirikan Khilafah Islam.⁶

Aziz Abdullah dalam artikelnya yang berjudul '*Dakwah Islam; Menyampaikan Kebenaran*' yang mengutip dari Faried Ma'ruf menjelaskan bahwa dakwah berarti menegakkan yang benar dan membina serta membangun di atas yang tidak benar, untuk diwujudkan dan diubah menjadi benar dan lurus. Dengan pengertian lain bahwa dakwah adalah usaha merubah keadaan yang negatif pada keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang mungkar, memenangkan yang hak atas yang batil.⁷

Sejalan dengan apa yang disampaikan Aziz Abdullah bahwa untuk menuju Islam yang *kaffah* seperti yang diidamkan, Hizbut Tahrir pun berdakwah melalui media massa. Menurut Jalaluddin Rakhmat, media massa bukan berarti mempunyai kesanggupan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mengubah sikap, akan tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang.⁸ Bahkan media bisa dikatakan sebagai institusi informasi dan dipandang sebagai faktor yang

⁶ Ibnu, "Gerakan Penegakan Syariat Islam; Studi Tentang Gerakan Sosial Hizbut Tahrir Indonesia di DIY" (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga tidak diterbitkan, 2010), hlm. 5-6.

⁷ Aziz Abdullah 'Dakwah Islam; Menyampaikan Kebenaran' dalam *Mukaddimah*, no.11 TH. VII 2001, hlm. 90.

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 191.

paling menentukan dalam proses-proses perubahan sosial-budaya, politik,⁹ dan agama. Dalam beragam bentuknya (baik cetak maupun elektronik dan aneka penerbitan), ia telah menjadi wahana transformasi yang mengusung wacana-wacana dari berbagai perspektif ke hadapan khalayak.

Salah satu media dakwah Hizbut Tahrir adalah media cetak yang dibentuk dan diformulasikan secara riil dan sistematis dengan menerbitkan selebaran 'al-Islam' setiap minggunya, kemudian 'Media Umat' yang terbit setiap dua minggu, dan majalah bulanan 'al-Wa'ie' yang wajib dibeli dan dibaca oleh para anggotanya. Meski demikian majalah ini juga bersifat umum, yang artinya bisa dikonsumsi oleh siapapun dan dari kalangan apapun.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, penerbitan majalah al-Wa'ie dimaksudkan sebagai salah satu sarana pelengkap bagi dakwah Hizbut Tahrir di tanah air. Seperti yang tertulis di cover majalah 'Media Politik dan Dakwah al-Wa'ie; 'Membangun Kesadaran Umat', Hizbut Tahrir berharap bahwa al-Wa'ie dapat menjadi salah satu penunjang dakwah untuk membangkitkan sekaligus menumbuhkembangkan kesadaran Islam ditengah-tengah kaum muslimin yang tentu sangat relevan dengan cita-cita dakwah Hizbut Tahrir khususnya di Indonesia untuk melanjutkan kehidupan Islam dalam institusi khilafah islamiyyah yang menerapkan syari'at Islam secara total dalam semua aspek kehidupan sesuai dengan al-Qur'an dan hadis Nabi.

⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 31.

Selanjutnya, penulis juga memandang perlu untuk memaparkan alasan mengapa memilih majalah al-Wa'ie sebagai media dan objek kajian. *Pertama*, sebagai media politik dan dakwah bulanan Hizbut Tahrir yang didalamnya terdapat rubrik khusus pembaca guna membahas hadis-hadis Nabi. Hal ini membuktikan bahwa Hizbut Tahrir benar-benar ingin mengkaji hadis Nabi lebih dalam. *Kedua*, Hadis-hadis yang dimunculkannya pun merupakan hadis-hadis yang sudah terangkum dalam kitab hadis. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji majalah al-Wa'ie khusus rubrik hadis pilihan tahun 2014 dan 2015. Dalam jangka dua tahun tersebut, Hizbut Tahrir menghadirkan hadis-hadis yang berkenaan dengan moralitas pribadi, spiritualitas, keluarga, juga politik. Agar pembahasan ini lebih terperinci, penulis memfokuskan pada hadis-hadis yang berkenaan dengan politik Hizbut Tahrir (Indonesia).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis menuangkan poin-poin penelitian dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metodologi pemahaman hadis Hizbut Tahrir?
2. Bagaimana pemahaman hadis Hizbut Tahrir dalam rubrik hadis pilihan majalah al-Wa'ie jika dikaji dengan analisis wacana?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan pokok penelitian hadis adalah untuk mengetahui kualitas hadis baik dari segi sanad maupun matan. Kualitas hadis sangat perlu diketahui dalam hubungannya dengan kehujjahan hadis yang bersangkutan. Hadis yang kualitasnya tidak memenuhi syarat tidak dapat digunakan sebagai hujjah. Pemenuhan syarat itu diperlukan karena hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Penggunaan hadis yang tidak memenuhi syarat akan dapat mengakibatkan ajaran agama Islam tidak sesuai dengan apa yang seharusnya.

Tesis ini meneliti tentang hadis-hadis yang dimunculkan oleh Hizbut Tahrir dalam majalah al-Wa'ie rubrik Hadis Pilihan yang terbit setiap bulan dimana dalam majalah ini pembahasan hadis memiliki porsi khusus. Hal ini membuktikan bahwa Hizbut Tahrir benar-benar ingin mengamalkan hadis-hadis Nabi disetiap aspek kehidupannya.

Beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain

1. Untuk mengetahui metode pemahaman hadis Hizbut Tahrir.
2. Untuk menganalisis pemahaman hadis Hizbut Tahrir dalam rubrik hadis pilihan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman wacana (dalam hal ini adalah hadis) dalam kemasan media tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap kesadaran publik.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk menambah kontribusi dan memperluas cakrawala berpikir dalam kajian hadis di Indonesia
2. Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap masyarakat tentang pemahaman Hizbut Tahrir dalam memahami hadis

D. Kajian Pustaka

Kajian dengan menggunakan Analisis Wacana bukanlah sesuatu yang baru dalam belantika penelitian media. Hanya saja, penelitian dalam bingkai keagamaan hingga saat ini masih tergolong langka. Terlebih lagi penelitian yang menekankan pemahaman hadis dengan memanfaatkan media sebagai sarana objek kajian.

Eriyanto dalam karyanya '*Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*' membahas mengenai analisis wacana dan penerapannya dalam studi analisis isi media. Ia menjelaskan bahwa salah satu kekuatan dari analisis media adalah kemampuannya untuk melihat dan membongkar praktik ideologi dalam media. Bagaimana media dan bahasa yang dipakai dijadikan kelompok dominan sebagai alat untuk mempresentasikan realitas, sehingga realitas yang sebenarnya menjadi terdistorsi. Alex Sobur juga menyajikan buku pengantar analisis media dengan judul *Analisis Teks Media*. Didalamnya menjelaskan secara terperinci perihal pengertian, pola kerja, klasifikasi, serta

penerapan dari analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Mulyana juga menambahkan bahwa wacana yang sesungguhnya adalah wacana lisan yang disampaikan secara verbal. Sedang wacana tulisan adalah wacana turunan atau disebut juga wacana dokumentasi. Buku yang berjudul '*Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*' ini menjelaskan bagaimana cara untuk mendekati, memahami dan mencoba menganalisis berbagai bentuk wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulis yang tujuannya untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif perihal seluk beluk wacana disekitar kita.

Penulis juga menemukan beberapa karya ilmiah baik disertasi, tesis maupun skripsi mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga yang membahas Hizbut Tahrir. Disertasi "Strategi Pengambil-alihan Kekuasaan dalam Pandangan Politik Hizbut Tahrir Indonesia". Dalam karyanya, Zainuddin menyimpulkan bahwa Islam tidak hanya sebagai agama tetapi juga sebagai bagian politik sehingga untuk menerapkan agama dilakukan dengan aktivitas politik melalui Negara. Pemikiran islamisasi politik adalah respon terhadap sistem atau ideologi yang dianggap kufur. Ideologi ini yang menjadi dasar perjuangan HT dalam menegakkan Negara Khilafah. Perjuangan menegakkan Negara

Khilafah adalah bagian dari politik Islam yang bertujuan untuk mengubah semua sistem yang dianggap kufur.¹⁰

Tesis yang berjudul “Kontensasi Penerapan Syariat Islam di Indonesia dalam Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI)”. Dalam karyanya, Hartono menyebutkan bahwa HTI merupakan gerakan Islam yang berani mengeluarkan ide, pikiran yang kemudian menyuarakan Syariat Islam karena dengannya tercipta kedamaian, keadilan, kesejahteraan untuk masyarakat. Berpolitik dan berjamaah secara terorganisasi yang bersumber dari al-Qur’an sebagai ideologi dengan dua tugas. *Pertama*, mengajak pada *al-Khair* yakni dengan cara membentuk Syariat Islam. *Kedua*, memerintah kebajikan yakni dengan cara membentuk khilafah.¹¹

Tesis “Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta”. Zulfadli dalam tesisnya berkesimpulan bahwa HTI merasa terpanggil dan berkewajiban untuk melanjutkan perjuangan kekuasaan Islam politik dengan memformulasikan arah perjuangan lewat jalur organisasi politik Islam ideologis dengan mengusung penetapan Syariat Islam. Zulfadli juga menyebutkan bahwa strategi yang digunakan HTI adalah dengan cara menguasai area-area strategis

¹⁰ Zainuddin, “Strategi Pengambil-alihan Kekuasaan dalam Pandangan Politik Hizbut Tahrir Indonesia”, *Disertasi* pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta konsentrasi Ilmu Agama Islam, 2013.

¹¹ Hartono, “Kontenstasi Penerapan Syariat Islam di Indonesia dalam Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI)”, *Tesis* pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta konsentrasi Studi Politik Pemerintah dalam Islam, 2010.

yakni memanfaatkan peluang politik, memobilisasi struktur dan melakukan penyusunan proses gerakan.¹²

Selanjutnya, karya tulis berjudul “Peran Politik Perempuan Hizbut Tahrir Indonesia”, karya Zusiana Elly Triantini. Tesis karya Zusiana berusaha memberikan wacana pembandingan tentang konsep politik perempuan yang dalam hal ini lebih mengarah kepada aktivis MHTI (Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia). Zusiana menyimpulkan bahwa MHTI dituntut untuk berperan aktif dalam politik yakni dengan cara berdakwah. Meski begitu, HTI melarang perempuan untuk menjadi pemimpin dalam level pemerintah (kepala negara).¹³

Lebih detail lagi, Saefuddin membahas ‘*Konsepsi Khilafah, Studi Pemikiran Politik HTI*’. Tesis yang telah dibukukan ini menyimpulkan bahwa sistem pemerintah Islam adalah khilafah yang mengikuti pedoman Nabi. Sistem Khilafah menurut HTI adalah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur’an, Sunnah, Ijma’, Qiyas. Konsep khilafah termanifestasi secara ideal pada masa *Khulafa al-Rasyidun*, paska itu khilafah masuk pada tataran implementasi (yakni terdapat penyimpangan-penyimpangan dari konsepsi

¹² Zulfadli, “Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta”, *Tesis* pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta konsentrasi Studi Politik Pemerintah dalam Islam, 2010.

¹³ Zusiana Elly Triantini, “Peran Politik Perempuan Hizbut Tahrir Indonesia”, *Tesis* pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta konsentrasi Studi Politik Pemerintah dalam Islam, 2008.

yang ideal). Sistem politik yang diajukan oleh HTI adalah bersendikan syariah. Khilafah hanya sebagai wasilah untuk *Tathbiq al-Syariah*.¹⁴

Skripsi “Konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia melalui Majalah al-Wa’ie”. Skripsi ini ditulis oleh Taswanto tahun 2006 yang menitikberatkan pada kajian dakwah Hizbut Tahrir melalui media massa. Dalam penelitiannya, Taswanto menjelaskan bahwa majalah al-Wa’ie merupakan salah satu media dakwah Hizbut Tahrir yang menyajikan fakta dan analisisnya sekaligus tawaran solusi serta berusaha menghadirkan pemikiran-pemikiran teoritis dan normatis Islam dalam berbagai bidang aqidah, muamalah, sejarah dan akhlak.¹⁵

Karya ilmiah mengenai Hizbut Tahrir memang banyak diminati dan dikaji, akan tetapi dari sekian banyak karya menunjukkan belum ada satupun karya ilmiah mengenai Hizbut Tahrir yang membahas tentang pemahaman hadis-hadis Khilafah Pilihan Hizbut Tahrir terlebih dengan menggunakan teori Analisis Wacana. Maka, jelas kiranya mengapa penulis ingin berusaha meneliti dan mengkaji secara khusus pemahaman hadis Hizbut Tahrir, yang dalam penelitian ini majalah bulanan al-Wa’ie dalam rubrik hadis pilihan menjadi objek kajian pemahaman hadisnya.

¹⁴ Saifuddin, “Konsepsi Khilafah, Studi Pemikiran Politik HTI”, *Tesis* pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta konsentrasi Studi Politik Pemerintah dalam Islam, 2007.

¹⁵ Taswanto, “Konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia melalui Majalah al-Wa’ie”, *Skripsi* pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2006.

E. Kerangka Teori

Media massa memiliki kekuatan untuk menumbuhkan, membentuk, serta mengarahkan opini khalayak. Wilbur Schramm¹⁶ memandang bahwa peranan media terhadap kehidupan masyarakat sangatlah banyak dan beraneka ragam. Termasuk didalamnya adalah keunggulan media dalam hal mengembangkan dialog politik, debat ilmiah hingga menjadi sarana bagi pendidikan. Eriyanto pun menambahkan bahwa berita bukanlah sesuatu yang netral, dan menjadi ruang publik dari berbagai pandangan yang berseberangan dalam masyarakat.¹⁷

Dari sini kiranya bisa disimpulkan bahwa semesta ide yang terkemas dalam sebuah media, pada ujungnya akan bermuara pada empat fungsi. *Pertama*, sebagai penebar informasi (*to inform*). *Kedua*, sebagai sarana pendidikan (*to educate*). *Ketiga*, sebagai wadah untuk menyajikan aneka hiburan (*to entertain*). Dan *keempat*, ia bisa menjadi ajang untuk saling mempengaruhi (*to influence*).¹⁸ Media massa merupakan obyek yang pasif, yang dapat diubah dan dibentuk oleh pihak komunikator untuk mewujudkan

¹⁶ Wilbur Schramm adalah pendiri studi komunikasi. Beliau dikenal sebagai Bapak Pelembaga kajian komunikasi. Beliau pula yang pertama kali menyebut diri sebagai sarjana komunikasi. Selanjutnya di <http://mirza-shahreza.blogspot.co.id/2012/01/ahli-komunikasi-yang-gagap-wilbur.html> di akses pada 30 Mei 2016, pukul 22.10.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 49.

¹⁸ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 149-150.

kepentingannya. Kepentingan ini dapat diartikan secara luas, mulai dari misi keagamaan, ideologi, kekuasaan politik, sampai pragmatis ekonomi.

Dalam kerangka pemahaman hadis, menurut penulis ada beberapa fungsi strategis yang bisa diemban oleh sebuah media. *Pertama*, secara kolektif ia bisa berperan untuk melacak dan menghimpun data-data keagamaan (teks, manuskrip, dsb) sebagai warisan khazanah bagi kemashlahatan bersama. *Kedua*, media bisa menjelma sebagai agen dialog yang aktif, komunikatif dan partisipatif bagi kepentingan banyak pihak sebagai ajang melayani khalayak melalui sajian gagasan yang ditawarkan. *Ketiga*, media berkemampuan menjadi wahana *tabayyun* berbagai pihak. Pada titik ini, ia mampu membantu menghapus adanya kesalahpahaman dalam beragam bentuknya sehingga pada akhirnya mampu membungkam teriakan khalayak dengan solusi yang tepat dan distorsif. *Keempat*, media bisa dijadikan ‘meja runding’ antar agama. Guna menyusun agenda sosial bersama ke muka, andil srategis media bisa dimanfaatkan oleh kalangan agama. Sebagai sarana alternatif, ia dapat dijadikan jembatan publikasi dan sosialisasi kontekstual dari sebuah langkah kebersamaan agar mampu ditangkap dan tidak disalahpahami publik.

Meski demikian, publik tak bisa menutup mata akan faktor-faktor yang menjadi titik lemah yang justru mengebiri media itu sendiri sehingga ia bisa kehilangan netralitas dan independensinya. *Pertama*, adanya pesan-pesan

‘sponsor’ baik tersurat maupun tersirat, baik untuk kepentingan bisnis maupun bersifat ideologis. *Kedua*, jebakan pragmatisme. Dengan menggunakan ideologi kapitalisme murni berupa mekanisme pasar yang *profit oriented* acapkali membawa media pada langkah yang terlampau praktis, sehingga visi dan pencerahan di dalamnya menjadi tak memadai. *Ketiga*, media kadangkala terbungkus oleh kepentingan tertentu. Dari sini, ia bisa menjelma sebagai corong agitasi manipulatif. Jika tak dilatari orientasi dan paradigma yang luhur, jelas dan netral kepentingan, sebuah media akan bergerak liar dan berusaha menerobos rambu etik yang telah disepakati. Ketajaman sentimen didalamnya bisa saja membelokkan ajakan dialog ke arah yang monoton alias tekstual belaka. Di sisi lain media juga bisa menjelma sebagai corong penyebar ideologi penguasa, alat legitimasi serta kontrol atas wacana publik.¹⁹ Karena biar bagaimanapun bentuk dan wujud dari sebuah media, tidak akan terlepas dari unsur subyektivitas.²⁰

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Majalah al-Wa’ie yakni media dakwah Hizbut Tahrir yang terbit setiap bulan, bertujuan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat baik itu untuk memberikan informasi seputar keagamaan ataupun untuk mempengaruhi para pembacanya. Majalah al Wa’ie ini merupakan bagian dari komunikasi massa. Penelitian ini

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30.

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm.

terfokus pada pemahaman hadis Hizbut Tahrir atas rubrik hadis pilihan dalam majalah al-Wa'ie yang diposisikan sebagai sebuah wacana. Sebelum membahas teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, perlu dikemukakan definisi dari wacana yang dimaksud, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang muncul akibat menempatkan pemahaman hadis sebagai sebuah wacana. Eriyanto menjelaskan dalam bukunya *'Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media'*, berikut beberapa definisi mengenai wacana:²¹

Wacana: 1. Komunikasi verbal, ucapan, percakapan; 2. Sebuah perlakuan formal dari subjek dalam ucapan atau tulisan; 3. Sebuah unit teks yang digunakan oleh linguist untuk menganalisis satuan lebih dari kalimat. (Collins Concise English Dictionary 1988)

Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. (Hawthorn 1992)

Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya, kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. (Roger Fowler 1977)

Dalam definisi lain disebutkan, secara etimologis kata 'wacana' (*discourse*) berasal dari bahasa latin *discurrere* (mengalir kesana kemari) dari nominalisasi kata diskursus ('mengalir secara terpisah', yang ditransfer maknanya menjadi 'terlibat dalam sesuatu', atau 'memberi informasi tentang sesuatu'). Kata *discursus* juga bermakna percakapan, perdebatan yang aktif,

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 2.

dan juga keaktifan berbicara.²² Websters memperluas makna *discourse* menjadi komunikasi kata-kata, ekspresi gagasan-gagasan, risalah tulis, ceramah, dan sebagainya. Perluasan makna ini mengisyaratkan bahwa *discourse* berkaitan dengan kata, kalimat, atau ungkapan komunikatif, baik secara lisan maupun tulis.²³

Thomas Aquinas mendefinisikan wacana sebagai sesuatu seperti penalaran intelektual. Van Dijk mengatakan bahwa wacana adalah teks dalam konteks dan sebagai bukti yang harus diuraikan secara empiris serta dipahami sebagai tindakan.²⁴ Menurut Stefan Titscher, dkk bahwa wacana secara sosial dapat menimbulkan dampak yang sangat besar dan memunculkan isu penting mengenai kekuasaan. Itulah sebabnya bahwa penekanan tentang wacana sebagai bagian dari realita juga berhubungan dengan permasalahan kekuasaan dan ideologi. Kress dan Hodge menambahkan bahwa wacana tidak bisa memiliki makna tanpa makna sosial dan tentu ada hubungan yang kuat antara linguistik dan struktur sosial.²⁵

²² Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, terj. Gazali, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 42.

²³ Mulyana, *Kajian Wacana, Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 4.

²⁴ Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks...*, hlm. 43.

²⁵ Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks...*, hlm. 236.

Dengan beberapa definisi dan gambaran wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah praktik pemakaian bahasa karena bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek dan lewat bahasa mampu memberikan gambaran tentang ideologi.²⁶ Jadi, hadis-hadis yang dimunculkan Hizbut Tahrir dalam rubrik hadis pilihan majalah al-Wa'ie dan pemahaman mereka dikategorikan sebagai wacana. Adapun teori dalam kajian ini menggunakan teori analisis wacana atau analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*). Dititik inilah, penggalian akan wacana sebagai inti dalam sebuah sajian media menjadi penting dan menarik untuk dikuak, diketahui, dan diteliti (dianalisis) lebih lanjut dan kritis lagi guna mengetahui kandungan makna dalam penggunaan bahasanya. Guna mengurai maksud tersebut, cakrawala ilmu komunikasi dan linguistik melahirkan apa yang disebut dengan metode Analisis Wacana Media. Cara ini merupakan satu diantara sejumlah ragam kiat dan teknik membedah isi media. Dengan analisis wacana, pembaca media akan mengetahui banyak hal lebih dari sekedar yang bisa terbaca oleh mata.

Istilah analisis wacana sebenarnya adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/ pemakaian bahasa. Dalam kajian ini analisis wacana yang digunakan adalah analisis wacana yang memandang

²⁶ Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks...*, hlm. 238.

bahasa dengan pandangan kritis. Karena itu ia kemudian tidak lagi berkuat pada ulasan wacana lingkup sempit kebahasaan (linguistik) namun melebar ke banyak aspek, seperti sosial, politik, budaya, agama, dan lainnya. Dalam perspektif ini, wacana lebih dimaknai sebagai media dakwah yang potensial menimbulkan pemahaman hadis bagi Hizbut Tahrir pada khususnya.

Teori analisis wacana kritis dalam kajian ini digunakan untuk menelaah kepentingan yang melatarbelakangi pemahaman hadis yang dikemukakan. Dalam analisis wacana kritis, wacana disini tidak berhenti sebagai upaya memahami bahasa melalui sebuah teks, tetapi juga dihubungkan dengan konteks. Konteks disini diartikan sebagai bahasa yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu sesuai dengan kepentingan penyampai bahasa.²⁷ Konteks disini mencakup semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti latar belakang penyampai bahasa. Dan wacana disini dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama-sama. Berikut poin-poin penting dari analisis wacana kritis:²⁸

1. Tindakan

Wacana disini dipahami sebagai sebuah bentuk komunikasi terarah, terbuka dengan konsekuensi bahwa wacana dipandang sebagai sesuatu yang

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 7-13.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 8-14.

bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, karena sejatinya sebuah teks pasti memiliki maksud tertentu.

2. Konteks

Analisis wacana juga mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana disini dipandang diproduksi, dimengerti dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Guy Cook bahwa analisis juga memeriksa konteks dari sebuah komunikasi: siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak. Guy Cook juga menambahkan bahwa tiga hal terpenting dalam sebuah wacana adalah *teks*,²⁹ *konteks*,³⁰ *wacana*.³¹ kesimpulannya adalah bahwa analisis wacana menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Studi mengenai bahasa di sini memasukkan konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan sebagainya.

²⁹ Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya.

³⁰ Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya.

³¹ Wacana disini dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama-sama.

Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap produksi wacana. *Pertama*, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana, seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis, agama, dalam banyak hal relevan dalam menggambarkan wacana. *Kedua*, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana.

3. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana dalam konteks historis tertentu. Dalam kajian pemahaman hadis ini, kategori historis lebih menekankan pada aspek matan.

4. Kekuasaan

Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan dalam analisisnya. Dalam setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Analisis wacana tidak membatasi pada detail teks atau struktur wacana saja tetapi juga

menghubungkan dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya tertentu.

5. Ideologi

Ideologi adalah konsep yang terakhir dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Teks merupakan salah satu bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teori-teori klasik tentang ideologi mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran kepada publik bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*. Dalam poin ini, ideologi mempunyai dua implikasi penting. *Pertama*, ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal atau individual, ia membutuhkan share di antara anggota kelompok atau kolektivitas dengan lainnya. Hal yang di-*share*-kan tersebut digunakan untuk membentuk solidaritas dan kesatuan langkah dalam bertindak dan bersikap. *Kedua*, meskipun ideologi bersifat sosial, ia digunakan secara internal di antara anggota kelompok. Oleh karenanya, ideologi membentuk identitas diri suatu kelompok yang membedakan dengan kelompok lainnya. Dengan pandangan semacam ini, setiap wacana selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Oleh karena itu, analisis wacana tidak bisa menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi

harus melihat konteks terutama bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok berperan dalam bentuk wacana.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara atau prosedur ilmiah yang digunakan dalam rangka mengumpulkan, mengolah dan menyajikan serta menganalisa data guna menemukan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan menggunakan metode-metode ilmiah.³² Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data berdasarkan pada sumber kepustakaan, seperti buku, artikel, jurnal, majalah, ensiklopedi dan sumber dokumentasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu sebagai pendukung sumber data dilakukan wawancara atau pengamatan terhadap pihak atau obyek yang dapat memberikan informasi. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data, dimana peneliti mengadakan pengamatan dan

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 4

pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena atau gejala yang diselidiki atau diteliti.³³

Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana persiapan-persiapan yang dilakukan oleh personalia majalah al-Wa'ie. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan (*non-partisipan*).

b. Interview

Yakni pengumpulan data dengan metode tanya jawab dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yang artinya interviewer membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*frame of work*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan adalah kebijakan interviewer. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang merupakan anggota Hizbut Tahrir, di antaranya pemimpin majalah al-Wa'ie, penulis rubrik hadis pilihan, pengurus dan para anggota Hizbut Tahrir untuk mendapatkan keterangan-keterangan tentang penelitian ini.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset.*, hlm. 135.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset.*, hlm. 117.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber tertulis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian seperti majalah, buku, jurnal, catatan, internet dan sumber dokumentasi yang mendukung. Dalam mendapatkan data-data yang dimaksud, penulis mengadakan penelusuran ke berbagai tempat yang menyediakan data yang dimaksud.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, kemudian diolah dengan cara memberikan analisa secara menyeluruh terhadap data yang diperoleh dan disusun secara sistematis dengan bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Penulis menganalisa data-data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu penelitian dengan cara menentukan, menganalisa, dan mengklarifikasi permasalahan dengan maksud untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang karakteristik

mengenai masalah tersebut, terutama mengenai pemahaman hadis Hizbut Tahrir dalam rubrik hadis pilihan majalah al-Wa'ie.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab. Bab Pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Dalam bab Kedua, akan dibahas secara luas tentang Hizbut Tahrir dan Majalah al-Wa'ie. Sub pertama tentang Hizbut Tahrir yang meliputi pendiri Hizbut Tahrir dan sejarah berdirinya Hizbut Tahrir serta masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia. Sub kedua membahas tentang Majalah al-Wa'ie, meliputi sejarah awal penerbitan majalah al Wa'ie dan penjelasan ringkas rubrik-rubrik dalam al Wa'ie serta struktur kepengurusan majalah al-Wa'ie.

Selanjutnya, bab Ketiga memaparkan hadis-hadis pilihan Hizbut Tahrir dalam rubrik Majalah al-Wa'ie 2014-2015 yang berjumlah 24 hadis serta pemahaman Hizbut Tahrir Indonesia tentang Khilafah. Dilanjutkan pada bab Keempat membahas Metode pemahaman matan hadis dan Analisis Wacana Kritis terhadap pemahaman hadis-hadis pilihan (Khilafah) Hizbut Tahrir Indonesia. Sub bab pertama membahas mengenai metode Hizbut Tahrir Indonesia dalam memahami hadis Nabi. Sub bab kedua menganalisa

pemahaman hadis-hadis terpilih Hizbut Tahrir Indonesia yang berkaitan dengan khilafah dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis.

Dan bab terakhir adalah bab Kelima sebagai Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hizbut Tahrir merupakan gerakan yang ingin mempraktekkan Islam secara *kaffah* (berpedoman dan mengamalkan syariat Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis).

Dari tiga metode memahami hadis menurut Arifuddin Rahmat, yaitu interpretasi tekstual, interpretasi intertekstual, interpretasi kontekstual, Hizbut Tahrir masuk dalam kategori Tekstualis, karena dalam memahami hadis Nabi dengan berdasar apa yang tersurat dalam teks hadis tersebut. meski demikian, terkadang HT memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hadis yang dimaksud (seperti latar belakang terjadinya dan hadis-hadis yang setema/semakna). Hal ini dilakukannya sebagai penguat atas hadis yang dimaksud dan tetap menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks hadis yang bersangkutan.

Pemahaman hadis yang diuraikan oleh HTI dalam majalah al-Wa'ie rubrik hadis pilihan semestinya tidak dipandang sebagai teks bacaan semata yang tidak memiliki orientasi, visi, dan misi yang khusus. Produksi makna/pemahaman hadis merupakan sebagai hasil pengaruh ideologi.

Melalui kacamata analisis wacana, maka terjawab lima poin penting berikut, *Pertama*, Tindakan. Hadis-hadis Khilafah pilihan tersebut dipahami sebagai bentuk komunikasi terarah, terbuka dengan konsekuensi

bahwa hadis-hadis tersebut memiliki sesuatu yang bertujuan yakni untuk mengarahkan pemahaman hadis dalam rangka menggiring pembaca secara persuasif untuk menerima ideologi serta paham yang dianutnya, terutama tentang Khilafah.

Kedua, Konteks. Beberapa konteks yang berpengaruh dalam produksi hadis-hadis pilihan tersebut adalah bahwa penulis majalah al-Wa'ie khusus rubrik hadis pilihan diampu oleh satu orang yakni Yahya Abdurrahman/Yoyok Rudianto. Yoyok merupakan anggota aktif HTI dan produktif dalam menyusun berbagai catatan, artikel, atau tulisan terutama terkait dengan sistem khilafah sebagaimana ia peroleh semangatnya dari organisasi. Kondisi ini memengaruhi profesionalitasnya sebagai penulis dalam proses produksi wacana yang ia kemukakan di media. Sebab ideologi yang telah tertanam dalam dirinya tentu menjadikan ia tidak lagi dipandang netral dalam membaca dan memahami hadis. Kemudian, majalah Al-Wa'ie sebagai media massa dikonsumsi secara internal untuk anggota HT di Indonesia, menjadi relevan apabila wacana yang ditelontarkan berkisar pada upaya realisasi visi dan misi HT secara global, dan Indonesia menjadi konteks saat ini.

Ketiga, Histori. Hadis-hadis yang bertemakan khilafah hadir bukan tanpa sebab. HTI memahami bagaimana proses berhadapan dengan teks-teks hadis Nabi dan upaya memahami serta mengaplikasikan teladan ideal Nabi saw. maka dari itulah HTI menghadirkan hadis-hadis yang menguatkan ideologinya. *Keempat, Kekuasaan.* pemahaman hadis yang

dimunculkan HTI merupakan salah satu bentuk pertarungan kekuasaan, atau bahkan upaya indoktrinasi ideologi. HTI selalu berusaha untuk memenangkan dukungan publik, dan kelompok selainya seakan termarginalkan. Dalam konteks Indonesia, HTI selalu mengaitkan wacana pembentukan khilafah yang dipandang *syar'iyah* dihadapkan dengan kondisi moral masyarakat yang sedang dalam keadaan dekadensif.

Kelima, Ideologi. Ideologi membentuk identitas diri suatu kelompok yang membedakan dengan kelompok lainnya. Dari sini terlihat bahwa ideologi yang ingin disampaikan adalah penegakan khilafah. Itulah sebabnya tidak sedikit bahasa-bahasa yang digunakan HTI dalam rangka membentuk sebuah wacana.

B. Saran-saran

Penulisan Tesis ini merupakan pembahasan hadis dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis yang tidak lepas dari kesalahan. Adapun saran-saran dari penulis atas pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, karena terbatasnya kemampuan dan kualitas keilmuan, maka perlu ditingkatkan kembali minat belajar guna menggali kandungan dalam literatur keislaman, dalam hal ini adalah Hadis Nabi saw. Pengetahuan tersebut bertujuan untuk memahami hadis Nabi sebagai *Uswatun Khasanah* umatnya.
2. Bagi kaum muslimin, kita harus benar-benar jeli dan teliti dalam memahami hadis Nabi. Memahami hadis bukanlah sesuatu yang mudah. Adakalanya hadis dipahami menurut teksnya semata, ada juga

hadis yang perlu dipahami dengan menghadirkan latar belakang dan hadis-hadis yang setema. Bagi siapapun yang ingin memahami hadis secara benar, maka harus benar-benar menguasai *'ilmu ma'ani al-hadis*.

3. Bagi peneliti yang ingin meneliti hadis dengan menggunakan analisis wacana, hendaknya lebih memahami ilmu analisis wacana tersebut. Karena sejatinya, sebuah teks tidak bisa dianggap sebagaimana adanya teks, sebuah teks memiliki makna tersirat, makna yang bisa memengaruhi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Za'rur. *Seputar Gerakan Islam*, terj. Yahya Abdurrahman. Bogor: al-Azhar Press, 2014. cet. IV.
- Ahmad, Arifuddin. *Metodologi Pemahaman Hadis*. Makassar, Alauddin University Press, 2013.
- Ali Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996.
- Amin Al, Ainur Rofiq. *Membongkar Proyek Khilafah ala Hizbut Tahrir di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Dodiman, M. Ali. *Memoar Pejuang Syari'ah dan Khilafah: Biografi Ringkas Tokoh Senior Hizbut Tahrir*. Bogor: al-Azhar Fresh Zone, 2012.
- El Moekry, Mukhotim. *Islam Agama Ideologi dan Hukum*. Jakarta: Wahyu Press, 2003.
- Eriyanto. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Ghazali Al, *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Hafni Al, Abdul Mun'im. *Ensiklopedia Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai, dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*, terj. Muhtarom, tim Grafindo. Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 1998. cet. II
- Hartono. "*Kontestasi Penerapan Syariat Islam di Indonesia dalam Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia dan Majelis Mujahidin Indonesia*", diajukan sebagai Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Hasyim, Nur Fuad. *Hizbut Tahir di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Prilaku Politiknya (1990-2006)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Hawwa, Sai'd. *al-Islam*, terj. Fakhrddin Nur Syam dan Muhil Dhofir. Jakarta: al-I'tisham Cahaya Umat, 2012. cet. IV.

- Hilali Al, Salim bin Ied. *al-Jama'ah al-Islamiyyah fi> Zau'i al-Kita>b wa al-Sunnah bi Fahmi Salaf al-Ummah*, terj. Abu Ihsan. Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2004.
- Hizbut Tahrir Indonesia, *Struktur Negara Khilafah*, terj. Yahya A.R. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2006.
- Ibn Mandzur. *Lisan al-Arab*. al-Qahirah, Dar al-Ma'arif, 1119H. cet.III.
- Ibno. *Gerakan Penegakan Syariat Islam; Studi Tentang Gerakan Sosial Hizbut Tahrir Indonesia di DIY*, diajukan sebagai Skripsi, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga tidak diterbitkan, Yogyakarta, 2010.
- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Irewati, Awani, dkk., *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009. cet. II.
- Khudhari Bek, Muhammad. *Negara Khilafah Dari Masa Rasulullah saw Hingga Masa bani Umayyah*, terj. Uwais al-Qarni. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2013. cet. I.
- Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: : Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Bandung: Mizan, 2005.
- Lembaga Pengkajian dan Peneltian WAMY. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran; Akar Ideologis dan Penyebarannya*. Terj. A. Najiyullah. Jakarta: al-I'tishom, 2012.
- Mulyana. *Kajian Wacana; Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Munawar, Said Agil Husain dan Abdul Mustaqim. *Asbab al-Wurud* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Paradigma Integrasi Interkoneksi dalam Memahami Hadis*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN, 2008.

- Nabhani An, Taqiyyudin. *Peraturan Hidup dalam Islam*. terj. Abu Amin dkk., Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2011. cet.I.
- _____. *Mengenal Hizbut Tahrir Partai Islam Ideologis*, terj. Abu Afif. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002. cet. III.
- _____. *Mafahim Hizbut Tahrir*, terj. Abdullah. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2001. cet.VI.
- _____. *Mafahim Hizbut Tahrir*. Jakarta Selatan: HTI Press, 2011. cet. VI.
- Qodir, Zuly. *HTI dan PKS; Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Politik Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. cet. I
- Rahmat, M. Imdadun. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rais Ar, Dhiya' ad-Din. *Islam dan Khilafah; Kritik Terhadap Buku Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam*, Ali Abdur Raziq, terj. Afif mohammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Rais, Amin. *Islam dan Pembaharuan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Rodhi, Muhammad Muhsin. *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara Khilafah*, terj. Muhammad Bajuri dan Romli Abu Wafa. Bogor: al-Azhar Fresh Zone Publishing, 2012.
- Rohman, Yudi. *Pemikiran Politik Islam*. Ujung Pandang: Wacana Ilmu.
- Sa'fan, Kamil. *Kontroversi Khilafah dan Negara Islam; Tinjauan Kritis Atas Pemikiran Ali Abdur Raziq*, terj. Arif Chasanul Muna. Erlangga, 2006.
- Saifuddin. *Khilafah vis-à-vis Nation State; Telaah Atas Pemikiran Politik HTI*. Yogyakarta: Mahameru, 2012.
- Saifuddin. *Konsepsi Khilafah, Studi Pemikiran Politik HTI*, diajukan sebagai Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Salim, Abdul Muin. *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*. Jakarta: LSIK, 1994.

- Samarah, Ihsan. *Syaikh Taqiyuddin, Meneropong Perjalanan Spiritual dan Dakwahnya*, terj. Muhammad Shidiq al-Jawi. Beirut: Dar an Nahdhah al-Islamiyah, 1991. cet.II.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2009.
- _____. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Tahrir, Hizbut. *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, terj. Abu Afif dan Nur Khalish. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2013. cet.V.
- Taswanto. *Konsep Dakwah HTI Melalui Majalah al-Wa'ei*, diajukan sebagai Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Titscher dkk, Stefan. *Metode Analisis Teks & Wacana*, terj. Gazali, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Uchjana, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Cara Benar Memahami Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016. cet.II.
- Zainuddin. *Strategi Pengambilalihan Kekuasaan Dalam Pandangan Politik Hizbut Tahrir Indonesia (2004-2009)*. Disertasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2013.
- Zallum, Abdul Qadim. *Malapetaka Runtuhnya Khilafah*, terj. Arief B. Iskandar, Bogor: al-Azhar Press, 2013. cet. III.
- Zulfadli. *Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta*, diajukan sebagai Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Zusiana Elly Triantini. *Peran Politik Perempuan Hizbut Tahrir Indonesia*, diajukan sebagai Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Website

Adi Victoria, *Sejarah Awal Masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia*, <https://kangudo.wordpress.com/tag/sejarah-masuknya-hizbut-tahrir-ke-indonesia/> di post pada tanggal 30 September 2013, di akses pada tanggal 22 Maret 2016, pukul 16.15.

Anonim, *Landasan Pemikiran Hizbut Tahrir*, <http://rahmawan.com/about/solusipermasalahanIslam/mengenal-hizbut-Tahrir/landasan-pemikiran-hizbut-Tahrir/> diakses pada tanggal 5 Feb 2015, 15.45.

Anonim, *Objek Penelitian (Hizbut Tahrir)*, http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/454/jbptunikompp-gdl-demazfauzi-22695-4-unikom_d-i.pdf diakses pada tanggal 10 Feb 2015, pukul 11.00.

Hakam Abbas, *Sejarah Berdirinya Hizbut Tahrir*, <http://hakamabbas.blogspot.co.id/2013/11/sejarah-berdirinya-hizbut-tahrir.html>, diakses pada tanggal 22 Maret 2016, pukul 13.10.

Indonesia, Hizbut Tahrir. *Manifesto Hizbut Tahrir untuk Indonesia (Indonesia, khilafah dan penyatuan kembali dunia Islam)*, <http://hizbut-Tahrir.or.id/2007/12/11/mafahim-hizbut-Tahrir/> diakses pada tanggal 10 Februari 2015.

Muhandis Azzuhri, <http://handis-kumpulanartikel.blogspot.co.id/2011/11/perubahan-makna-nomina-bahasa-arab.html?m=1> di pos pada tanggal 4 november 2011, di akses pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 21.30.

Tahrir, Hizbut. *Tentang Kami*, <http://hizbut-Tahrir.or.id/tentang-kami/> diakses pada tanggal 5 mei 2013.

_____. *Apa Itu Khilafah*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2007/10/01/apa-itu-khilafah/> di akses pada 1 agustus 2016, pukul 12.38

_____. *Beratnya Amanah Kepemimpinan*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2014/03/25/beratnya-amanah-kepemimpinan/> di akses pada tanggal 24 Juni 2016.

_____. <http://hizbut-tahrir.or.id/2016/06/23/khilafah-atasi-masalah-kejahatan-seksual/> di akses pada tanggal 7 agustus 2016 pukul 11.15.

- _____. <http://hizbut-tahrir.or.id/2016/07/03/audiensi-hti-ke-dprd-hss-hentikan-kekerasan-dan-kejahatan-pada-anak-syariah-khilafah-solusinya/> di akses pada 7 Agustus 2016, pukul 10.25.
- _____. *Kepemimpinan Dalam Islam*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2009/05/23/kepemimpinan-dalam-islam/> diakses pada tanggal 7 Agustus 2016, pukul 13.25.
- _____. *Khalifah Wakil Rakyat*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2012/02/04/khalifah-wakil-umat/>. Di akses pada 21 April 2016 pada pukul 15.45.
- _____. *Rahasia Kekuatan Sistem Khilafah*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2011/10/28/rahasia-kekuatan-sistem-khilafah/>. Di akses pada tanggal 21 April 2016 pada pukul 14.55.
- _____. *Struktur Negara Khilafah*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2011/11/29/struktur-negara-khilafah/>. Di akses pada 21 April 2016 pada pukul 15.25.
- _____. *Wewenang Khilafah*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2013/04/25/wewenang-khalifah/>. Di akses pada tanggal 21 April 2016 pada pukul 13.00.
- _____. <http://hizbut-tahrir.or.id/2014/01/18/soal-jawab-apakah-hizbut-tahrir-mengubah-thariqahnya-melalui-demonstrasi-dan-konferensi/> di akses pada tanggal 2 juni 2016, 14.02 WIB
- <http://mirza-shahreza.blogspot.co.id/2012/01/ahli-komunikasi-yang-gagap-wilbur.html> di akses pada 30 Mei 2016, pukul 22.10

Wawancara

Wawancara dengan Farid Wajdi selaku Pimpinan Redaksi al-Wa'ie, Selasa 10 Feb 2015, 14.30 Di Bogor.

Wawancara dengan Yoyok Abdurrahman selaku Penulis Rubrik Hadis Pilihan al-Wa'ie, Selasa 10 Feb 2015, 15.00 di Bogor.

Wawancara dengan Jumiati Huda, selaku Anggota HTI Yogyakarta pada 20 Maret 2015, 10.00 WIB di Yogyakarta.

Lain-Lain

Aziz Abdullah 'Dakwah Islam; Menyampaikan Kebenaran' dalam *Mukaddimah*, no.11 TH. VII 2001

Hizbut Tahrir Indonesia, *Manifesto Hizbut Tahir untuk Indonesia (Indonesia, Khilafah dan Penyatuan Kembali Dunia Islam)*, format PDF, <http://hizbut->

tahrir.or.id/wp-content/uploads/2009/07/manifesto-ht-untuk-indonesia.pdf,
diakses pada tanggal 10 Februari 2016,

Masykur. “Fenomena Perpindahan Orang NU ke Komunitas HTI di Serang Banten”
dalam *Dialektika Teks Suci Agama*, Irwan Abdullah, dkk. Yogyakarta:
Sekolah Pascasarjana UGM, 2008.



CURRICULUM VITAE

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Himmatul Ulya
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, tanggal lahir : Brebes, 12 Nopember 1989
 Alamat Asal : Pesantunan Wanasari Brebes Jawa Tengah
 Alamat Tinggal : Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul
 Email : aq_hiya@yahoo.co.id
 No.HP : 085 695 306 636

B. PENDIDIKAN

Pendidikan	Tahun
TK Nurul Hidayah Brebes	1994
SD N 6 Brebes	1995-2001
MTs N Model Brebes	2001-2004
MAKN MAN 1 Surakarta	2004-2007
Strata Satu Fakultas Dirasah Islamiyyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2007-2011
Pascasarjana Prodi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012-2016